

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis dan desain penelitian, partisipan, populasi, sampel dan sampling, sumber data, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (Ervina, 2016, hlm. 36) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitiannya bercirikan keilmuan yang tersusun dan terencana dengan baik. Metode penelitian digunakan agar pemikiran ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung solusi suatu masalah.

#### **B. Desain Penelitian**

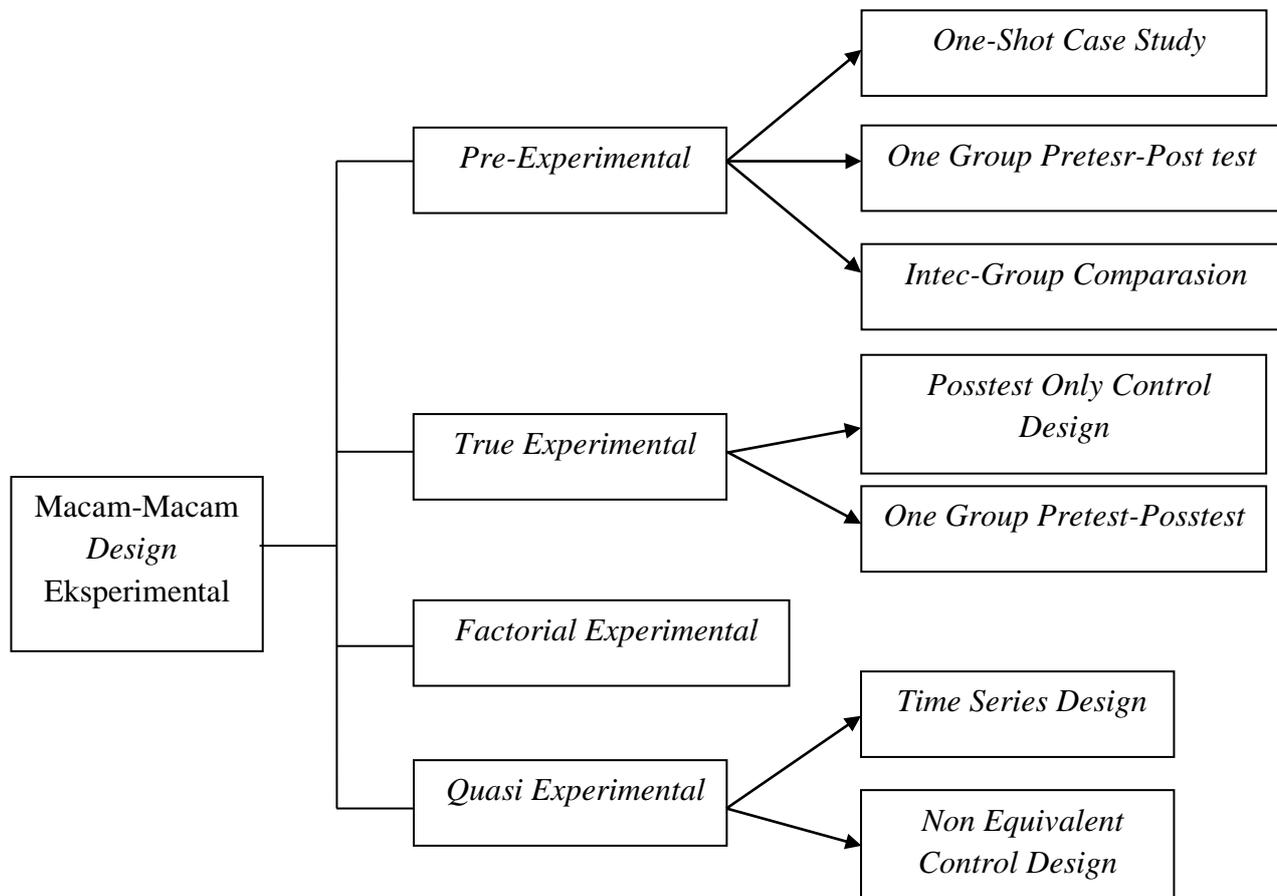
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Saryono (dalam Rofiana Fika Sari, 2020) ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.’

Dalam penelitian **kuantitatif ini**, desain yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dalam penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diperlakukan sebagai subjek eksperimen dan kontrol.

Sugiyono (2016, hlm. 102) berpendapat bahwa terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yaitu : *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dibawah ini adalah skema bentuk eksperimen:

### Bagan 3.1 Macam-Macam Metode Eksperimen

(Sumber : Sugiyono, 2015:109)



Berdasarkan berbagai macam metode eksperimen diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah desain *quasi eksperiment non equivalen groups pretest-posttest*. Pemilihan rancangan ini karena dianggap tepat digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek melalui video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Dalam rancangan ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan pre test dan pos test. Hanya kelompok eksperimen saja yang *treatment* (Creswell, 2014, hlm. 242).

Berikut adalah rancangan penelitian menurut Sugiyono

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.1**  
*Quasi eksperimen dengan non equivalent control groups pretest-posttest.*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
.....		
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2016, hlm. 170)

Pembelajaran berbasis proyek melalui video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan kemampuan menulis narasi sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui video. O<sub>2</sub> merupakan kemampuan menulis narasi setelah ada pembelajaran berbasis proyek melalui video dan O<sub>4</sub> merupakan kemampuan menulis narasi yang tidak diberikan penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui video. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek melalui video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

Berikut adalah tabel penjabaran dari desain penelitian yang tergambar diatas :

**Tabel 3.2**  
**Rancangan penelitian**  
**dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen**

KELOMPOK	PRE-TEST	PERLAKUAN	POST-TEST
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal (*pre-test*) untuk kelompok eksperimen.

O<sub>3</sub> : Tes awal (*pre-test*) untuk kelompok kontrol.

O<sub>2</sub> : Tes akhir (*post-test*) untuk kelompok eksperimen.

O<sub>4</sub> : Tes akhir (*post-test*) untuk kelompok kontrol.

X : Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui video.

### **C. Partisipan**

Lokasi penelitian di SDN Karapyak 1 Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan SDN Karapyak 1 sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sudah berlangsung dengan baik dan sudah terpadu dengan mata pelajaran lainnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, akan tetapi masih diperlukan inovasi atau terobosan baru dalam pembelajaran didalam kelas sehingga siswa merasa termotivasi serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V sekolah dasar.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karapyak 1 tahun ajaran 2019/2020. Yang berjumlah 60 orang, dengan 32 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan.

### **D. Populasi, Sampel, dan Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Karapyak 1 tahun pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 60 orang. Kelas V SDN Karapyak terdiri atas dua kelas, yang setiap kelas berjumlah 30 orang siswa, terbagi menjadi kelas A dan kelas B.

#### **2. Sampel**

Di SDN Karapyak 1 tidak ada kelas unggulan, pembagian siswa untuk kelas A dan kelas B relatif seimbang, antara siswa lulusan TK dan siswa bukan

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lulusan TK. Kemampuan inteligensi nya juga berimbang. Keadaan siswa kelas V SDN Karapyak tahun ajaran 2019/2020 termasuk kelas homogen. Atas dasar tersebut, maka dilakukan penelitian di SDN Karapyak 1 dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas V.

### 3. Sampling

Pengertian teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2015: 56) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 105), ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian, yaitu ; teknik sampling berdasarkan adanya randomisasi, yaitu pengambilan subjek secara acak dari kumpulannya, dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu sampling nonprobabilitas dan sampling probabilitas. Berikut penjelasannya.

#### a. *Probability sampling*

*Probability sampling* memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini bisa mengambil sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. Teknik ini terdiri dari :

- 1) *Simple Random Sampling* merupakan teknik yang cukup sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat didalam populasi tersebut.
- 2) *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan salah satu teknik sampling yang digunakan untuk populasi berlapis-lapis atau bertingkat serta populasinya memiliki anggota yang tidak homogen atau heterogen dan berstrata proporsional.
- 3) *Disproportionate Stratified Random Sampling* dipakai untuk menentukan jumlah sampel jika populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.

- 4) *Cluster Sampling (Area Sampling)* juga cluster random sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

b. *Non Probability*

*Nonprobability* sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Beberapa jenis teknik sampling ini adalah :

- 1) *Sampling Sistematis (Systematic Sampling)*. Sampling sistematis merupakan teknik sampling berdasarkan pada urutan nomor urut anggota populasi.
- 2) *Sampling Kuota (Quota Sampling)*. Teknik sampling kuota merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu dengan jumlah kuota terbatas atau sudah ditentukan. Dalam teknik ini, jumlah populasi tidak diperhitungkan namun dikelompokkan kedalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian yang menginginkan sedikit sampel dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam. Kelemahannya, jika sampel terlalu sedikit, maka tidak akan dapat mewakili populasi.

- 3) *Sampling Aksidental (Accidental Sampling)*. Sampling aksidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasar pada kebetulan, bisa diartikan sampel merupakan pilihan dari peneliti secara kebetulan dan bisa dijadikan sebagai sumber data tanpa pertimbangan apapun jika sampel tersebut dianggap bisa dijadikan sumber data. Dalam teknik sampling ini, pengambilan sampel dilakukan secara spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ada.
- 4) *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu berdasarkan pada ciri khusus yang dianggap memiliki kaitan erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.
- 5) *Sampling Jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik yang digunakan untuk penentuan sampel jika semua anggota populasi dilibatkan menjadi sampel. Teknik ini digunakan jika populasi yang ada sedikit jumlahnya, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh sering disebut juga dengan istilah sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.
- 6) *Snowball Sampling*. Snowball sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang awalnya sedikit kemudian sampel-sampel yang dipilih tersebut memilih lagi teman untuk dijadikan sampel sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak. Biasanya sering digunakan dalam penelitian kualitatif

Dari beberapa macam teknik sampling yang telah dijelaskan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability* dengan sampling jenuh. Jadi dalam setiap non random sampling disetiap kelas dalam populasi tidak mempunyai kesempatan menjadi sampel.

## **E. Instrumen Penelitian**

## 1. Instrumen Observasi Proses Pembelajaran

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen juga dipakai untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Selain itu, didalam instrumen penelitian dijelaskan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu pembelajaran berbasis proyek melalui video sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis narasi sebagai variabel terikat (Y). Masing-masing variabel akan dijelaskan secara operasional untuk menghindari kesalahan dalam memahami masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Lembaran observasi berisi tentang aspek-aspek aktivitas guru selama pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan observasi kelas dilaksanakan agar memperoleh gambaran langsung tentang aspek-aspek pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video.

‘Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk peroleh seperangkat pengetahuan dan keterampilan belajar yang baru melalui serangkaian aktivitas merancang, merencanakan, memproduksi produk tertentu.’ Simkins (dalam Yunus Abidin (2016, hlm. 168).

Sementara, media video menurut Rahman (2018, hlm. 19-20) sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional”.

Dalam penelitian ini pembelajaran berbasis proyek melalui video merupakan merupakan variabel independen ( $X_1$ ). Sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Variabel Independen**

Variabel	Dimensi	Indikator
Model Pembelajaran	Syntax Model Pembelajaran	1) Pertanyaan mendasar 2) Mendesain perencanaan produk

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator
Berbasis Proyek ( <i>Project Based Learning</i> )	Berbasis Proyek ( <i>Project Based Learning</i> )	3) Menyusun jadwal pembuatan 4) Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek 5) Menguji hasil 6) Evaluasi pengalaman belajar
Penerapan media Video	Tahap perencanaan	1) Guru mencari media video yang berkaitan dengan materi keterampilan menulis narasi. 2) Media video dipilih dengan mempertimbangkan karakter dan pengetahuan awal siswa. 3) Media video dipilih dengan memerhatikan durasi tayangan sehingga tidak terlalu panjang atau singkat. 4) Guru menyiapkan rancangan pembelajaran
	Tahap Pelaksanaan	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi. 3) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi bersama. 4) Siswa memerhatikan tayangan audio visual. 5) Siswa melakukan diskusi kelompok atau mengerjakan tugas individu terkait materi yang telah ditampilkan melalui media video 6) Siswa menjelaskan hasil diskusi kelompok atau tugas individu 7) Siswa dibimbing guru memberi tanggapan terhadap hasil diskusi atau tugas individu temannya
	Tahap Penutup	1) Guru membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran. 2) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap penggunaan media audio visual. 3) Siswa dapat memberi saran pada guru tentang pembelajaran yang diharapkan pada pertemuan berikutnya

### **b. Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam keterampilan Bekerja sama**

Lembaran observasi berisi tentang aspek-aspek aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan observasi kelas dilaksanakan agar memperoleh gambaran langsung tentang aspek–aspek keterampilan Bekerja sama

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk beroleh seperangkat pengetahuan dan keterampilan belajar yang baru melalui serangkaian aktivitas merancang, merencanakan, memproduksi produk tertentu.' Simkins (dalam Yunus Abidin (2016, hlm. 168).

Dalam penelitian ini keterampilan Bekerja sama merupakan merupakan variabel independen ( $X_2$ ). Sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Variabel Independen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Keterampilan bekerja sama	1) Menghargai Kontribusi 2) Mengambil giliran dan berbagi tugas 3) Tetap berada dalam kelompok selama dalam proses pembelajaran 4) Menghormati perbedaan individu 5) Menyelesaikan tugas dalam waktunya

## **2. Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Sejarah**

Lembaran tes menulis narasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis suatu narasi sesuai dengan aspek-aspek narasi yang sebenarnya .

Narasi biasanya menceritakan tentang kejadian yang menarik, penuh pengalaman bermakna, mudah dipahami, dan bertujuan untuk menginformasikan isi dalam karangan narasi bisa saja serius atau menghibur. Narasi merupakan cerita yang ditulis secara detail berdasarkan pengalaman penulis. Narasi tidak hanya digunakan untuk memaparkan kejadian yang bersifat imajinasi akan tetapi cerita nyata. Cerita nyata dalam narasi biasanya berupa cerita pengalaman, hasil penelitian, dan laporan. Sejarah, biografi, jurnal, essay, majalah, pengumuman dapat juga dikatakan sebagai narasi (Schoenbrodt, dkk., 2016).

Dalam penelitian ini kemampuan menulis narasi merupakan variabel terikat (Y). Berikut ini adalah pedoman penskoran dalam penilaian keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar.

**Tabel 3.5**  
**Variabel Terikat**

(Sumber : Prof. Dr. H. Rahman, M.Pd. Buku Teori dan Praktek Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Tahun 2020)

Variabel	Aspek	Skor	Kriteria
Kemampuan menulis narasi	Konten	4	Isi karangan sesuai dengan judul, terdapat unsur karangan (latar, sudut pandang, dan alur), dan tertulis secara runtut.
		3	Isi karangan sesuai dengan judul, tetapi tidak terdapat salah satu unsur karangan (latar, sudut pandang, dan alur), dan tertulis secara runtut.
		2	Isi karangan kurang sesuai dengan judul, tetapi tidak terdapat dua unsur karangan (latar, sudut pandang, dan alur), dan tertulis secara runtut.
		1	Isi karangan belum sesuai dengan judul dan tidak terdapat unsur karangan (latar, sudut pandang, dan alur), dan tertulis secara tidak runtut.
	Tata bahasa	4	Semua kalimat dalam paragraf saling berhubungan satu sama lain, bervariasi, menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
		3	Semua kalimat dalam paragraf saling berhubungan satu sama lain, cukup bervariasi, terdapat satu sampai dua kalimat berbahasa daerah, dan mudah dipahami.
		2	Terdapat kalimat dalam paragraf yang kurang berhubungan satu sama lain, cukup bervariasi, terdapat tiga sampai kalimat berbahasa daerah, dan kurang mudah dipahami.
		1	Kalimat tidak saling berhubungan dalam paragraf, kurang bervariasi, menggunakan bahasa daerah dan sukar dipahami.
	Ejaan	4	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata.
		3	Terdapat sedikit kesalahan (1-5) dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata.
		2	Terdapat cukup banyak kesalahan (6-10) dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata.

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek	Skor	Kriteria
	Gaya penulisan (kerapihan)	1	Terdapat banyak kesalahan (lebih dari 10) dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata.
		4	Tulisan jelas dan rapi sehingga mudah terbaca, ukuran huruf sedang, serta berada di atas garis
		3	Tulisan jelas dan cukup rapi sehingga cukup mudah terbaca, ukuran huruf agak besar atau agak kecil, dan tulisan terlalu di atas garis.
		2	Tulisan kurang jelas dan kurang rapi sehingga kurang terbaca, ukuran huruf terlalu besar atau terlalu kecil dan posisi huruf mengganggu posisi yang lain.
		1	Tulisan tidak terbaca, ukuran huruf terlalu besar atau terlalu kecil sehingga mengganggu posisi huruf yang lain.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa kegiatan yaitu :

- a. Penetapan hipotesis keberhasilan tindakan
- b. Penetapan jenis tindakan
- c. Pemilihan metode dan alat pengumpul data
- d. Perencanaan tehnik pengolahan data.

Tahap perencanaan penelitian yang pertama dilakukan adalah meminta ijin kepada bapak kepala sekolah agar diperbolehkan melakukan penelitian di kelas V SDN Karapyak 1

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran baik skenario pembelajaran konvensional dan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL melalui video dalam pembelajaran tematik khususnya materi bahasa Indonesia materi tentang keterampilan menulis teks narasi dikelas V.

Setelah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan maka langkah berikutnya adalah penyusunan alat pengumpul data selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru serta membuat alat evaluasi berupa tes membuat teks narasi sebagai

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk proyek yang dihasilkan dalam penggunaan model PJBL melalui video, serta membuat alat evaluasi dan merencanakan teknik pengolahan data setelah data diperoleh.

Langkah selanjutnya adalah memberikan tes awal kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil tes siswa yang didapat pada kegiatan ini merupakan dasar untuk kegiatan selanjutnya.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui video di kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, maka dilakukan juga pengamatan terhadap kinerja guru baik pada awal, inti dan juga akhir kegiatan. Pada setiap pelaksanaan tindakan diamati dan dicatat sesuai dengan alat pengumpul data yang telah direncanakan. Selama pengamatan berlangsung, diusahakan siswa tidak menetahui dan merasakan bahwa segala perilakunya sedang dijadikan bahan penelitian sehingga proses pembelajaran yang berlangsung alami dan wajar.

Implementasi pelaksanaan dilakukan pada satu kelas eksperimen yang dimulai dengan tes awal, pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan diakhiri dengan tes akhir berupa hasil produk dari pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan. Tes awal dan tes akhir merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan menuliskan narasi siswa kelas V. Keseluruhan aktivitas dalam tahap pelaksanaan dapat terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **a. Kelas eksperimen**

#### **1) Kegiatan awal**

- a) Menyampaikan salam
- b) Mengecek kehadiran siswa
- c) Menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

#### **2) Kegiatan inti**

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan mendasar tentang rempah-rempah dan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia(**mengumpulkan informasi**)
  - b) Siswa menyimak video tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.
  - c) Siswa berdiskusi membuat bagan 5 W + 1 H dalam kelompok untuk menentukan tema proyek yang akan dibuat. (**mendesain pelaksanaan proyek**)
  - d) Siswa dan guru merundingkan jadwal pembuatan proyek dari perencanaan, pembuatan, dan penyelesaian proyek, termasuk jadwal bimbingan proyek. (**menyusun jadwal**)
  - e) Siswa mengerjakan proyek dan menerima masukan dari guru dalam proses pengerjaannya. (**memonitor kemajuan proyek**)
  - f) Siswa mempresentasikan proyek kepada temannya di depan kelas (**menguji hasil**)
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Kelas kontrol
- 1) Kegiatan awal
    - a) Menyampaikan salam
    - b) Mengecek kehadiran siswa
    - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi
  - 2) Kegiatan inti
    - a) Guru menjelaskan materi yang akan dijelaskan
    - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
    - c) Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
    - d) Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan.
    - e) Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru

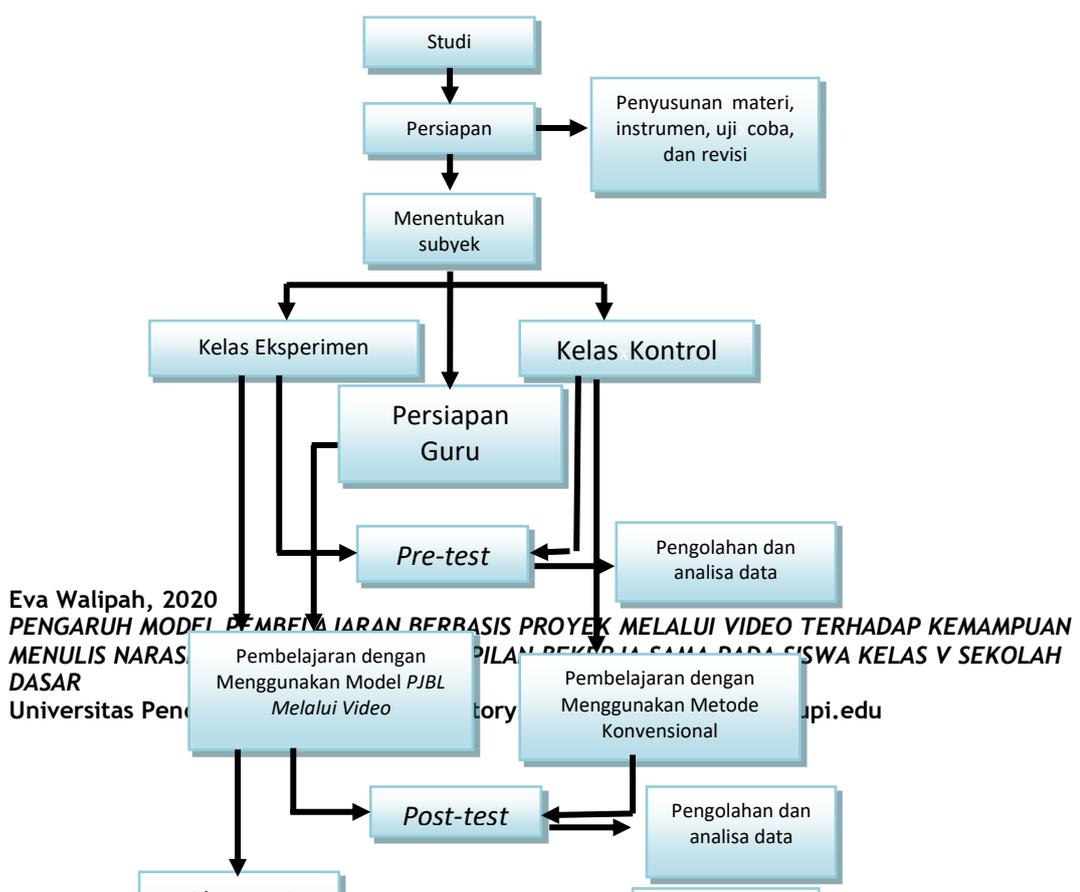
- f) Masing masing siswa menulis teks narasi sejarah berdasarkan hasil diskusi bersama kelompoknya.
  - g) Guru memberi penguatan.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Bersama –sama dengan siswa menyimpulkan isi cerita
  - b) Membuat kesimpulan hasil pembelajaran
  - c) Evaluasi

### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Memilih dan memisahkan data yang berasal dari responden, kemudian memasukan skor yang diperoleh setiap responden ke dalam tabel yang sudah disediakan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil menulis teks narasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan analisis kuantitatif melalui uji statistik non parametrik, dengan menggunakan uji independent t test.

**Gambar 3.1 Alur Penelitian**



## G. Analisis Data

Analisis data dilakukan jika data-data yang diperlukan sudah terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi serta menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

### 1. Menghitung Nilai *N-Gain*

Data yang diperoleh dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa, data tersebut diperoleh dari tes awal atau pretest yang dilakukan sebelum pembelajaran serta tes akhir atau posttest yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan.

Setelah nilai hasil tes awal dan tes akhir diperoleh maka dilakukan penskoran kemudian dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan perhitungan *N-Gain*.

*N-Gain* adalah normalisasi *gain*, *gain* biasa disebut perolehan, yaitu dari hasil *pretest* dan *posttest*, perhitungan nilai *N-Gain* dilakukan untuk melihat rata-rata peningkatan hasil belajar belajar siswa.

Melzer dan Hake (Juniar, 2011, hlm. 39) menyatakan bahwa, gains dihitung dengan menggunakan *rumus* sebagai berikut.

$$Gains = skor\ post\ test - skor\ pre\ test$$

Indeks gains adalah gains *ternormalisasi* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-Gains} = \frac{\text{gains}}{\text{skor maks ideal-pre test}}$$

Kemudian N- Gains diinterpretasikan dengan *menggunakan* kriteria yang diungkapkan oleh Hake (Herlina, 2015, hlm. 72) sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Kriteria N- Gains**

Skor yang diperoleh	Kriteria
$IG \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < IG \leq 0,7$	Sedang
$IG > 0,7$	Tinggi

Sebelum teknik pengolahan N- *Gains* dilakukan, maka perlu dibuat dahulu tabel perhitungan cara memperoleh N- *Gains*, sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Daftar Skor Gains**

Subjek	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir	Gains	SMI	N- Gains	Kriteria

## 2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitiannya diterima atau ditolak maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik uji statistik yang cocok dengan distribusi data yang diperoleh. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan awal pretes dan rata-rata kemampuan akhir atau posttest antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses pengujian hipotesis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat untuk menggunakan statistik parametrik yaitu dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik parametrik lalu uji homogenitas varians.

Tetapi jika data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal maka akan langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan teknik statistik non parametrik. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Liliefors.

Menurut Sugiyono (2015:83) “Uji ini biasanya digunakan pada data diskrit yaitu data berbentuk sebaran atau tidak disajikan dalam bentuk interval.” Berikut adalah langkah-langkah dalam uji Liliefors :

- a. Menyusun data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel.
- b. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku untuk masing-masing kelompok data sampel.
- c. Mengubah nilai  $x$  pada nilai  $z$  dengan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

- d. Menghitung luas  $z$  dengan menggunakan tabel  $z$ .
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
- f. Menghitung selisih luas  $z$  dengan nilai proporsi dan tentukan harga absolutnya.
- g. Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) dari langkah f.
- h. Menentukan luas tabel Lilliefors ( $L_{tabel}$ ).  $L_{tabel} = L_{\alpha}$

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

i. Kriteria kenormalan: jika  $L_{\text{maks}} \leq L_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Dua Varians

Setelah pengujian normalitas kedua kelompok diketahui, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah uji F untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua kelompok sampel.

Adapun langkah-langkah pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel adalah sebagai berikut.

### a) Mencari nilai F

Rumusny:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = varians besar

$V_k$  = varians kecil

(Sugiyono, 2015: 275)

### b) Menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned} dk_1 &= n_1 - 1 \\ dk_2 &= n_2 - 1 \end{aligned}$$

Keterangan:

$dk_1$  = derajat kebebasan pembilang

$dk_2$  = derajat kebebasan penyebut

$n_1$  = ukuran sampel yang variansnya besar

$n_2$  = ukuran sampel yang variansnya kecil

(Sugiyono, 2015: 59)

c) Menentukan nilai F dari tabel

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (dk_1/dk_2)$$

d) Menentukan homogenitas dengan cara

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka kedua varians berdistribusi homogen.

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka kedua varians tidak berdistribusi homogen.

3) Uji t

Bila kedua kelompok berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka untuk menguji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t dengan langkah-langkah (Sugiyono, 2015: 272-273) sebagai berikut.

a) Mencari deviasi standar gabungan

Rumusnya:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

dsg = deviasi standar gabungan

$n_1$  = jumlah sampel data 1

$n_2$  = jumlah sampel data 2

$v_1$  = varians data 1

$v_2$  = varians data 2

b) Mencari nilai t

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusnya:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Catatan:  $\bar{x}_1 - \bar{x}_2$  boleh diganti dengan  $\bar{x}_2 - \bar{x}_1$

c) Menentukan derajat kebebasan

Rumusnya:  $db = n_1 + n_2 - 2$

d) Menentukan nilai  $t$  dari daftar

$t_{(1-1/2\alpha)(db)} = t_{(0,995)(db)}$ , berarti pada taraf signifikansi 1 %

e) Pengujian hipotesis

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika  $-t_{(0,995)(db)} < t < t_{(0,995)(db)}$ , maka kedua perlakuan tersebut sama (tidak ada yang lebih baik), artinya kedua pendekatan sama efektivitasnya. Jika pada taraf signifikansi 1 % kedua pendekatan tersebut sama efektivitasnya, maka perlu diteliti pada taraf signifikansi 5 %.

Bila ternyata  $t$  ada di luar atau sama dengan batas interval  $-t_{(0,995)}$  sampai dengan  $t_{(0,995)}$ , maka efektivitas kedua pendekatan berbeda sangat signifikan. Yang lebih efektif adalah pembelajaran di kelas yang nilai rata-rata tesnya lebih besar.

4) Uji  $t'$

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji  $t'$  dengan rumus (Sugiyono, 2015: 274-275) sebagai berikut.

a) Mencari nilai  $t'$  dengan rumus.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{v_1}{n_1} + \frac{v_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata sampel kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata sampel kelas kontrol

$v_1$  = varians kelas eksperimen

$v_2$  = varians kelas kontrol

1) Menghitung nilai kritis t' dengan rumus.

$$nk_{t'} = \pm \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Keterangan:

$$w_1 = \frac{v_1}{n_1} \text{ dan } w_2 = \frac{v_2}{n_2}$$

$$t_1 = t_{(1-\alpha/2)(n_1-1)} \text{ dan } t_2 = t_{(1-\alpha/2)(n_2-1)}$$

$\alpha = 0,01$  untuk taraf signifikansi 1 %

$\alpha = 0,05$  untuk taraf signifikansi 5 %

b) Pengujian hipotesis

1. Menentukan t' dari taraf signifikansi 1 % Jika  $-nk_{t'} < t < nk_{t'}$ , maka efektivitas kedua pendekatan tidak ada yang lebih baik.
2. Menentukan nilai t' dari tabel pada taraf signifikansi 5 %. Jika ternyata t' ada di luar interval dari  $nk_{t'}$  atau sama dengan  $nk_{t'}$ , maka efektivitas kedua pendekatan berbeda, yang lebih baik adalah yang nilai rata-ratanya lebih tinggi.

5) Uji Wilcoxon

Jika salah satu kelompok sampel tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji kesamaan dua rata-rata dilakukan perhitungan *uji wilcoxon* dengan langkah-langkah (Sugiyono, 2015: 278) sebagai berikut.

a) Membuat daftar rank

Nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga diperoleh pasangan yang setaraf dari yang paling kurang sampai nilai paling tinggi. Pasangan yang setaraf merupakan syarat dari *uji wilcoxon*. Nomor rank dimulai dari A-B terkecil

tanpa memperhatikan tanda A adalah kelompok eksperimen dan B adalah kelompok kontrol.

**Tabel 3.8**  
**Format Daftar Rank**

No. Urut	A	B	(A - B)	Rank		
				Jenjang	Positif	Negatif

b) Menentukan nilai  $w_{hitung}$

Nilai  $w$  adalah bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negatif. Jika ternyata jumlah rank positif sama dengan jumlah rank negatif, maka nilai  $w$  diambil salah satunya. Jika dari jumlah rank ada yang tidak berisi, berarti  $w = 0$ .

c) Menetapkan  $n =$  jumlah observasi yang relevan

d) Menentukan nilai  $w$  dari tabel  $W_{a(n)}$ , dengan  $a = 1\%$  atau  $a = 5\%$

e) Pengujian hipotesis, kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Terima  $H_0$ , jika  $w_{hitung} > W_{a(n)}$ , artinya tidak terdapat perbedaan.

Tolak  $H_0$ , jika  $w_{hitung} \leq W_{a(n)}$ , artinya terdapat perbedaan.

### 3. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

#### a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media video pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Menurut Suherman (Ervina, 2015: 23), untuk mengolah data observasi, digunakan rumus sebagai berikut.

1) menggunakan rata-rata dari setiap aspek

Eva Walipah, 2020

PENG  
MENU  
DASAI

$$NR = \frac{Np}{SI}$$

EMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN  
ARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Np = Nilai perolehan

SI = Skor Ideal

**Tabel 3.9**

Kategori Daftar Rank

Nilai Rata-rata	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

2) Menggunakan Persentase dari setiap aspek (P%)

$$P = \frac{JNT}{NAT \times JA} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase setiap aspek

JNT = Jumlah Nilai Total

NAT = Nilai Aspek Tertinggi

JA = Jumlah Aspek

**Tabel 3.10**  
Kriteria Penafsiran Data

Persentase (P)	Kriteria
$90 \leq P < 100$	Sangat Baik
$75 \leq P < 90$	Baik
$55 \leq P < 75$	Cukup
$40 \leq P < 55$	Kurang
$0 \leq P < 40$	Sangat Kurang

**b. Data Hasil Observasi Keterampilan Bekerja Sama Siswa**

Observasi dilakukan untuk mengukur keterampilan bekerja sama siswa pada proses pembelajaran dengan model berbasis proyek yang menggunakan media video pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Menurut Suherman (Ervina, 2015: 23), untuk mengolah data observasi, digunakan rumus sebagai berikut.

- 1) menggunakan rata-rata dari setiap aspek

$$NR = \frac{Np}{SI}$$

Keterangan :

NR = Nilai rata-rata

Np = Nilai perolehan

SI = Skor Ideal

**Tabel 3.11**  
Kategori Daftar Rank

Nilai Rata-rata	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

- 2) Menggunakan Persentase dari setiap aspek (P%)

Eva Walipah, 2020

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SEJARAH DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{JNT}{NAT \times JA} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase setiap aspek

JNT = Jumlah Nilai Total

NAT = Nilai Aspek Tertinggi

JA = Jumlah Aspek

**Tabel 3.12**

Kriteria Penafsiran Data

Persentase (P)	Kriteria
$90 \leq P < 100$	Sangat Baik
$75 \leq P < 90$	Baik
$55 \leq P < 75$	Cukup
$40 \leq P < 55$	Kurang
$0 \leq P < 40$	Sangat Kurang